

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIS Al Musyawarah Banjarmasin

Madrasah ini awalnya adalah yayasan yang didirikan pada tahun 1970, dan baru pindah kegedung yang baru tahun 1987 hingga sekarang. Pembentukan yayasan ini oleh Alm. Mahdi Ahya, Alm. H. Sahran, Alm. H. Barkati. Namun akta notarisnya baru dibuat tahun 2015 yang memang diperlukan untuk melengkapi persyaratan, penerimaan bantuan dana bos dan sebagainya. Madrasah ini berada di jalan Aes Nasution Gg. Musyawarah Rt. 17 No. 48 kota Banjarmasin atau yang lebih dikenal dengan kampung gadang gg. Musyawarah kota Banjarmasin. Dulu madrasah ini sangat banyak muridnya hingga gedung yang ada dilantai dua itu terpakai, sampai-sampai dulu itu ada pembagian waktu turun sekolah. Namun untuk sekarang keadaan siswa yang ada disekolah ini memang sangat sedikit yaitu berjumlah 30 orang dari kelas satu sampai dengan kelas enam. hal ini juga dipengaruhi oleh bayaknya sekolah yang telah berdiri dan juga berdasarkan letaknya ini berdekatan dengan pemakaman. Namun selain itu anggapan orang tua siswa tentang pendidikan dan fasilitas layak untuk anaknya juga mempengaruhi menurunnya jumlah siswa. Namun semoga dengan kebijakan-kebijakan tertentu sekolah ini tidak ditutup.

Guru disini hanya berjumlah 7 orang yang masih aktif mengajar sampai dengan sekarang. Untuk sistem penerimaan guru disini tidak diperlukan proses, yang jelas melengkapi persyaratan S1 dan yang kedua mau berjuang dan menerima apa adanya karena disini gaji memang jauh dari upah minimum. Latar belakang ekonomi guru disini memang hampir semuanya cukup, namun yang lebih kami pandang adalah perjuangan guru disini. Untuk status kepegawaian hanya kepala sekolah saja yang lainnya belum.

Sarana dan prasarana yang ada disini memang sangat minim terutama untuk pembelajaran dikelas, terlebih alat peraga dan sejenisnya. Namun untuk sarana penunjang seperti wc, air, maupun penerangan dan lain sebagainya sudah memadai. Untuk buku biasanya guru sendiri yang melengkapi. Untuk halaman dan lapangan kami tidak memiliki dikarenakan tanah ini sudah padat penduduknya, bahkan dihalaman sekolah adalah tempat pemakaman umum. Untuk papan tulis kami juga mendapatkan donasi dari Universitas Lambung Mangkurat.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Terdepan dalam berprestasi, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat

b. Misi

- 1) Membentuk kepribadian yang bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berkarakter, dan berakhlak mulia.
- 2) Menghargai keberanekaragaman siswa tanpa adanya deskriminasi

- 3) Meningkatkan kedisiplinan siswa
- 4) Meningkatkan kemampuan hidup mandiri, jujur, dan bersemangat

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kualitas sikap siswa terhadap pendidikan dan masyarakat
- 2) Meningkatkan pengetahuan kepada siswa
- 3) Mengoptimalkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah
- 4) Memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait pentingnya pendidikan

3. Data Guru dan Peserta Didik

a. Data Guru

Pendidik atau tenaga pendidik di MIS Al Musyawarah Banjarmasin berjumlah 7 orang termasuk kepala sekolah.

Tabel 4.1 Pendidikan dan Tenaga Kependidikan MIS Al Musyawarah Banjarmasin

No.	Nama	J K	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Sirajuddin, S. Ag.	L	PNS	Kepala Sekolah
2	Maskamah, S. Pd.	P	Guru Honor	Guru Kelas 1
3	Syariah, S. Pd.	P	Guru Sertifikasi	Guru Kelas 5
4	Abdurahman, S.Pd.	L	Guru Honor	Guru Kelas 3
5	M. Khalik, S.H.I.	L	Guru Honor	Guru Kelas 2
6	Muhammad Safeii, S.Pd.	L	Guru Honor	Guru Kelas 6
7	Diah Sri Widartinah, S.Pd	P	Guru Sertifikasi	Guru Kelas 4

b. Data Siswa

Jumlah siswa secara keseluruhan pada MIS Al Musyawarah tahun 2022 ini adalah 26 Orang Siswa.

Tabel 4.2 Data Siswa MIS Al Musyawarah Banjarmasin

No	Tingkatan Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas I	4	-	4
2	Kelas II	4		4
3	Kelas III	4	1	5
4	Kelas IV	4		4
5	Kelas V	2	4	6
6	Kelas VI	3	-	3
Jumlah		21	5	26

4. Data Sarana dan Prasarana

MIS Al Musyawarah memiliki sarana dan prasarana yang minim, berikut data tentang sarana dan prasana.

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana MIS Al Musyawarah Banjarmasin

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas I	1
2	Ruang Kelas 2 dan 3	1
3	Ruang Kelas 4	1
4	Ruang Kelas 5 dan 6	1
5	Ruang Guru dan Kepala Sekolah	1
6	WC	1
7	Papan Tulis	6
8	Meja Siswa	23
9	Bangku Siswa	23
10	Kursi dan Meja Guru/Kepsek	7
11	Lemari	6

B. Penyajian Data

Berdasarkan data yang diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah dengan menyajikan data tentang perspektif guru tentang sikap ikhlas dalam mengajar di MIS Al Musyawarah Banjarmasin.

Peneliti mengemukakan penyajian data berdasarkan urutan permasalahan yaitu tentang perspektif guru MIS Al Musyawarah tentang sikap ikhlas dalam mengajar yang disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian, baik melalui observasi, wawancara, dan dokumenter.

1. Perspektif guru MIS Al Musyawarah tentang sikap ikhlas dalam mengajar

Sekolah ini adalah sekolah yang cukup memperhatikan namun terlepas dari itu masih ada saja guru yang bersedia mengajar dengan ikhlas bahkan ada yang sudah lebih dari 20 tahun dan masih bertahan sampai sekarang. Hingga sikap ikhlas lah yang menjadi latar belakang pengabdian para guru MIS Al Musyawarah Banjarmasin. Seperti yang diterangkan kepala sekolah MIS Al Musyawarah tentang sikap ikhlas dalam mengajar. “ Ikhlas itu tanpa pamrih, bukan hanya tanpa pamrih namun lebih lagi meyakinkan diri bahwa segala perbuatan baik itu merupakan datangnya dari Allah”.¹

Sikap ikhlas yang tergambar disekolah ini sangatlah besar berdasarkan data gaji yang kami terima mereka hanya digajih Rp. 350.000 per bulan.

¹ Wawancara dengan Bapa Sirajuddin pada hari Selasa, 14 Desember 2021.

Bahkan dulu gaji guru hanya Rp. 35.000 seperti yang di utarakan ibu Maskamah S.Pd. yang telah mengajar selama 21 tahun.

“dari gaji saya hanya Rp. 35.000 waktu anak saya masih kecil tahun 2001, hingga Rp.75.000. Saat bapa sirajudin menjadi kepala sekolah akhirnya naik menjadi Rp. 100.000 hinga sekarang menjadi Rp. 350.000”.²

Selain itu rumah ibu Maskamah juga lumayan jauh dari lokasi sekolah, ibu Maskamah bertempat tinggal di Alalak Barangas. Namun pengabdianya terhadap dunia pendidikan terutama di MIS Al Musyawarah Banjarmasin sangatlah luar biasa. Riwayat pendidikan beliau memang berasal dari MIS Al Musyawarah kemudian beliau melanjutkan pendidikan di MTS Swasta Al Abadih kemudian dilanjutkan di MAN 1 Banjarmasin, dan mendapatkan kuliah gratis di STIKIP PGRI. Keikhlasannya juga terpancar saat kami tanyakan tentang perspektif ikhlas menurut beliau.

“Ikhlash itu karena Allah, bukan karena uang ataupun apa-apa, namun karena dorongan hati yang ingin mengajarkan apa yang ada diri dan tidak mengharapkan apa-apa dan tidak memandang apapun, tanpa pamrih dan sesuai dengan diri”.³

Ibu Maskamah memang guru yang paling lama mengajar di MIS Al Musyawarah. Beliau banyak merasakan suka dukanya saat mengajar anak-anak di MIS Al Musyawarah Banjarmasin, semangat beliau dalam mendidik anak-anak sangatlah luar biasa. Sama halnya dengan ibu Maskamah, Ibu Diah juga

² Wawancara dengan Ibu Maskamah pada hari Selasa, 18 Januari 2022.

³ *Ibid.*

merupakan guru yang sudah lumayan lama mengabdikan diri di MIS Al Musyawarah. Sekitar 15 tahun beliau sudah mengabdikan diri, banyak suka duka yang beliau rasakan sampai saat ini.

“ Ikhlas dalam mengajar itu saat kita masih melihat semangat anak untuk belajar dan kita tidak memandang gaji yang didapat”.⁴

Memang seperti itulah guru-guru disini yang sangat baik, mereka merelakan diri untuk mengabdikan diri. Begitu juga dengan ibu Syariah yang menjelaskan tentang ikhlas dalam mengajar.

“Sikap ikhlas dalam mengajar adalah saat kita serius dengan apa yang kita lakukan, mensyukuri apa yang kita dapatkan, dan menyerahkan semuanya kepada Allah Swt”.⁵

2. Cara menjadi guru yang ikhlas dalam mengajar menurut guru MIS Al Musyawarah Banjarmasin

Ikhlas yang tergambar dari guru MIS Al Musyawarah Banjarmasin terlihat jelas dari pengabdian yang mereka lakukan selama ini. Semua itu didasarkan pada apa yang telah peneliti lihat dan teliti selama melakukan penelitian di sekolah ini. Selanjutnya peneliti juga telah meneliti bagaimana cara menjaga ikhlas menurut guru MIS Al Musyawarah Banjarmasin.

Cara menjadi guru yang ikhlas dalam mengajar yang disampaikan oleh bapa Sirajuddin, S.Ag.

⁴ Wawancara dengan Ibu Diah pada hari Rabu, 26 Januari 2022.

⁵ Wawancara dengan Ibu Syariah pada hari Rabu, 15 Desember 2021.

“Pertama adalah niat yang semata-mata untuk ibadah karena Allah Swt, yang kedua tentu saja tidak memandang sesuatu berdasarkan sesuatu yang artinya tidak mengharapkan apapun selain keridhaan Allah swt, dan selanjutnya adalah ikhlas beramal artinya kita tidak terpaku kepada tugas kita sebagai pengajar namun juga harus memperhatikan peran kita dimasyarakat. Jadi untuk menjaga ikhlas itu beritikat dalam hati bahwa ikhlas itu adalah mempersatukan segala tingkah laku dan sebagainya dan meyakinkan itu semua bahwa itu bukan daya upaya kita melaikan sifat-sifat Allah yang dititipkannya kedalam hati kita masing-masing”.⁶

Cara menjadi guru yang ikhlas dalam mengajar juga penulis tanyakan kepada ibu Maskamah, S.Pd. selaku pengajar yang paling lama di sekolah ini. Beliau menerangkan.

“Pertama niat kita karena Allah Swt, kedua tidak usah melihat bentuk apapun pokoknya tidak memandang apapun yang terpenting adalah aku memberikan ilmu apa yang aku dapat dan semoga murid ku bisa menjadi orang yang berhasil, artinya aku tidak memandang apapun baik itu gaji, jarak rumah ataupun apapun kecuali keirdhaan Allah swt”.⁷

Begitu juga cara menjadi guru yang ikhlas menurut ibu Diah Sri Widartinah, S.Pd. guru yang telah lama juga mengabdikan diri di MIS Al Musyawarah.

⁶ Wawancara dengan Bapa Sirajuddin pada hari Selasa, 14 Desember 2021.

⁷ Wawancara dengan Ibu Maskamah pada hari Selasa, 18 Januari 2022.

“Pertama niat karena Allah Swt, kedua belajar menerima dari semua yang ada karena ada yang mengatur”.⁸

Seperti itulah yang disampaikan ibu Diah saat peneliti tanyakan bagaimana beliau menjaga ikhlas yang dimiliki. Beliau juga salah satu guru yang telah lama mengabdikan dirinya di MIS Al Musyawarah Banjarmasin.

Kalau cara menjadi guru yang ikhlas dalam mengajar menurut ibu Syariah S.Pd. yang telah kurang lebih sepuluh tahun dalam mengabdikan diri di MIS Al Musyawarah.

“Pertama niat karena Allah Swt, yang kedua harus sabar saat menghadapi siswa yang bermasalah karena beda anak beda juga dalam menanganinya, ketiga jangan memandang materi yang didapat saat mengajar, yang keempat syukuri apa yang didapat saat ini sehingga semua yang ada itu terasa nyaman”.⁹

C. Analisis Data

Analisis yang peneliti uraikan dibawah ini merupakan penjelasan dari penyajian data tentang perspektif ikhlas dalam mengajar menurut guru MIS Al Musyawarah Banjarmasin berdasarkan perumusan masalah penelitian.

Seorang guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang

⁸ Wawancara dengan Ibu Diah Sri Widartinah pada hari Rabu, 16 Januari 2022.

⁹ Wawancara dengan Ibu Syariah pada hari Rabu, 15 Desember 2021.

lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru. Guru di Indonesia secara formal adalah seorang pengajar disekolah negeri ataupun swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana, dan telah memiliki ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia.¹⁰

Faktor terpenting dalam mengajar adalah keterampilan menyajikan pembelajaran. Pendidik yang terampil menyajikan pembelajaran akan menerangkan dengan kalimat bahasa yang baik dan benar yang memudahkan bagi peserta didik mengerti tentang permasalahan yang disampaikan dan ikut menampilkan gerakan-gerakan yang dapat membantu kegiatan pembelajaran agar siswa memahami dan terampil terhadap mata pelajaran yang diajarkan, peserta didik menyampaikan pertanyaan-pertanyaan dengan baik, memberikan penguatan dan mengadakan berbagai variasi dalam mengajar serta menghargai sikap dan perbuatan yang positif yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran. Pendidik yang memiliki dan menguasai berbagai keterampilan pendidik dalam mengajar dan dapat menerapkan dalam proses pembelajaran akan dinilai oleh peserta didik sebagai pendidik yang terampil dalam mengajar yang tentunya akan mereka senangi dan akan memotivasikan peserta didik untuk belajar dengan sebaik-baiknya yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar suatu mata pelajaran. Maka dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara penilaian peserta didik terhadap keterampilan guru dalam

¹⁰ [Http://id.m.wikipedia.org/wiki/guru](http://id.m.wikipedia.org/wiki/guru), Nfarras, 5 Februari 2022

mengajar dengan hasil belajar suatu mata pelajaran, dan ini berarti bahwa semakin tinggi penilaian peserta didik terhadap keterampilan guru dalam mengajar memiliki kaitan antara keterampilan guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa memiliki kaitan positif yang kemudian dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanaka guru yang memiliki dan menguasai keterampilan mengajar yang baik akan membuat peserta didik menyukai pendidik tersebut, juga akan menyukai pula mata pelajaran yang diajarkannya, sehingga peserta didik berusaha mempelajarinya, yang pada akhirnya akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula.¹¹

Pentingnya ikhlas dalam mengajar adalah untuk selalu melakukan perbuatan dan pekerjaan hanya karena Allah Swt. bukan karena yang lain. Orang yang ikhlas selalu melakukan pekerjaan dengan melihat bahwa tugasnya sebagai pengabdian, sebuah keterpanggilan untuk melaksanakan tugas-tugas sebagai bentuk amanah yang memang seharusnya demikian dilakukan. Sebagai seorang guru sifat ini dijadikan landasan dalam menjalankan kewajiban.¹²

1. Perspektif Guru Tentang Sikap Ikhlas Dalam Mengajar Di MIS Al Musyawarah Banjarmasin.

Ikhlas merupakan perbuatan yang terpuji dan dianjurkan dalam Islam.

Secara bahasa ikhlas berasal dari bahasa Arab *Khulasho*, yang artinya bersih, jernih, murni, suci atau bisa juga berarti tidak ternoda (terkena campuran).

¹¹ Nurdin Mansur, "Penerapan Keterampilan Mengajar Dalam Upaya Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa" *tp, tt.*, h 124-125.

¹² Ummi Inayati, *Implementasi Keikhlasan dan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Malang, Central Lebrary 2018, h. 5-6.

Ikhlas bisa dimaknai sebagai sesuatu yang murni dan tidak bercampur dengan hal-hal yang bisa mencampurinya.¹³

Secara umum pengertian ikhlas sebenarnya sangat luas dan mencakup segala amal ibadah yang dilakukan manusia dengan dibarengi perasaan tulus di dalam hati. Dalam pengertian yang lebih spesifik ikhlas pada hakikatnya adalah niat, sikap, atau perasaan yang timbul dalam hati nurani yang dalam pada diri seseorang dan disertai dengan amal perbuatan. Ikhlas juga dapat dimaknai sebagai ketulusan dalam mengabdikan diri kepada Tuhan dengan segenap hati dan jiwa seseorang.¹⁴

Begitu juga yang dipaparkan oleh para guru MIS Al Musyawarah saat peneliti bertanya tentang perspektif ikhlas dalam mengajar. Rata-rata guru MIS Al Musyawarah mengungkapkan ikhlas dalam mengajar adalah tanpa pamrih, namun bukan hanya tanpa pamrih tapi lebih lagi meyakinkan diri bahwa segala perbuatan baik merupakan datangnya dari Allah. Hal ini juga tercermin dari pengabdian para guru yang sampai saat ini masih mengabdikan dirinya di MIS Al Musyawarah. Dengan keadaan sekolah yang banyak kerusakan pada bangunan hingga jumlah siswa yang sangat sedikit tidak membuat semangat guru-guru di MIS Al Musyawarah Banjarmasin luntur. Selain itu gaji yang sedikit dan jarak sekolah yang jauh dari rumah guru-guru bukan menjadi suatu halangan dalam melakukan pengabdian kepada sekolah.

¹³ Muhammad Ramadhan, "*Mukjizat Sabar, Syukur, dan Ikhlas*". Yogyakarta Mueeza 2016 h. 72-73.

¹⁴ Cyril Glasse, "*Ensiklopedi Islam Ringkas*" (*the Concise Encyclopedia of Islam*), terj. Ghufroon A. Mas Adi Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999, h. 162.

Dikutip dari jurnal darul ilmu peran ikhlas dalam perspektif Al-Qur'an yang ditulis oleh Hasiah, orang-orang yang ikhlas memiliki ciri-ciri yang dapat dilihat, diantaranya:

- a. Senantiasa beramal dan bersungguh-sungguh dalam beramal, baik dalam keadaan sendiri atau bersama orang banyak, baik ada pujian ataupun celaan.
- b. Terjaga dari segala yang diharamkan Allah Swt. baik dalam keadaan bersama manusia atau jauh dari manusia. Tujuan yang hendak dicapai orang yang ikhlas adalah ridha Allah Swt. bukan ridha manusia.
- c. Dalam dakwah akan terlihat bahwa seorang dai yang ikhlas akan merasa senang apabila kebaikan terealisasi di tangan saudaranya sesama dai, sebagaimana dia juga merasa senang jika terlaksana oleh tangannya. Berdakwah untuk kemuliaan Islam dan umat Islam, bukan untuk meraih popularitas dan membesarkan diri atau lembaganya semata.¹⁵

Sama seperti pemaparan diatas hal ini juga peneliti lihat jelas pada guru di MIS Al Musyawarah Banjarmasin saat melakukan penelitian disekolah. Guru-guru disini memang sangat bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengajar siswa-siswi. Hal ini terlihat jelas berdasarkan hasil observasi peneliti saat menyaksikan guru-guru yang peneliti teliti saat melaksanakan pembelajaran dikelas. Adapun hal lainnya saat peneliti mewawancarai ibu Maskamah yang mana saat itu beliau juga memaparkan

¹⁵ Hasiah, "*Peranan Ikhlas Dalam Perspektif Al-Qur'an*", *tt, tp*, h. 37-38

tentang kepeduliannya terhadap dunia pendidikan dan rasa semangatnya dalam mengajar di MIS Al Musyawarah Banjarmasin.

”Walaupun rumah saya jauh di Alalak namun itu bukan menjadi suatu halangan bagi saya dalam menyampaikan ilmu yang saya miliki, saya juga tidak peduli dengan perkataan orang lain yang penting saya bisa datang kesekolah ini dan mengajar mereka, coba silahkan tanya anak-anak disini apakah mereka pernah melihat saya tidak masuk kerja, kecuali saya sakit baru saya tidak masuk kerja kalau tidak saya akan terus berusaha untuk bisa hadir disekolah”.

Guru-guru di MIS Al Musyawarah Banjarmasin memiliki perspektif ikhlas dalam mengajar berdasarkan pengalaman sekolah yang pernah ditempuhnya, segi lingkungan sosial, ekonomi, dan kepedulian terhadap masa depan anak-anak di lingkungan sekolah. Berdasarkan hal itulah peneliti mewawancarai guru-guru di MIS Al Musyawarah Banjarmasin untuk melihat ikhlas pada diri guru-guru. Sehingga perspektif ikhlas yang ada pada guru-guru disini berbeda-beda namun ada persamaan diantara perspektif ikhlas dalam mengajar menurut guru MIS Al Musyawarah Banjarmasin yaitu ikhlas dalam mengajar adalah tanpa pamrih, namun bukan hanya tanpa pamrih tapi lebih lagi meyakinkan diri bahwa segala perbuatan baik merupakan datangnya dari Allah, tidak memandang sesuatu selain keridhaan Allah Swt.

2. Cara Menjadi Guru yang Ikhlas dalam Mengajar Menurut Perspektif Guru MIS Al Musyawarah Banjarmasin

Kadang kala kita mudah untuk mengatakan bahwa apa yang selama ini kita lakukan dan perjuangkan telah dilandasi keikhlasan untuk mendapatkan keridhaan Allah Swt. dan syurga-Nya. Perlu kita ketahui bahwa didalam ikhlas juga memiliki tingkatan.

- a. Ikhlasnya seseorang untuk meraih kebahagiaan duniawi. Dia beramal atau beribadah dengan harapan Allah memberikan kekayaan didunia. Seperti orang yang memperbanyak membaca Surah Al-Waqiah agar Allah memberinya rezeki. Maka ketika berdoa, ia berharap keinginan duniawi semata. Ini masih lebih baik karena seseorang hanya meminta kepada Allah saja, dan tidak meminta kepada selain-Nya.
- b. *Ikhlasul 'Aabidiin* yakni ikhlasnya orang yang ahli ibadah. Dalam menjalankan ibadah, mereka memang benar sudah ikhlas. Akan tetapi disamping mereka ikhlas juga masih disertai pamrih atau keinginan-keinginan, diikuti atau didorong oleh keinginan-keinginan tersebut. Seperti ingin surga, takut neraka, ingin bahagia dunia akhirat dan lain sebagainya. Dan disamping itu, mereka masih merasa mempunyai kemampuan dalam beramal atau beribadah. Mereka mengandalkan pada amalnya. Kalau tidak giat ibadah tidak akan memperoleh surga atau tidak akan selamat dari neraka atau tidak akan bahagia dunia akhirat.
- c. *Ikhlasul Muhibbin* yakni ikhlasnya orang-orang yang mencintai Allah. Mereka beramal semata-mata karena Allah. Mengagungkan, memuliakan, dan menghormati Allah, karena memang Allah pantas dihormati dan diagungkan. Mereka beribadah sudah tidak didorong lagi oleh keinginan-

keinginan atau pamrih pribadinya, baik itu masalah dunia ataupun akhirat. Contoh sebagaimana tergambar dalam ungkapan seorang kekasih Allah, Rabi'ah Al 'Adawiyah beliau berkata dalam munajatnya, "Ya Allah, tiadalah ibadahku kepada-Mu karena takut dari neraka siksa-Mu, dan tiada pula karena mengharapkan masuk surga-Mu. Dan bila aku beribadah ini karena takut dengan neraka-Mu, maka masukkanlah aku ke dalam neraka-Mu". Disini ibadahnya sudah tepat, tetapi masih ada sisi negatifnya yaitu masih menyandarkan ibadahnya kepada dirinya, masih ada rasa pengakuan bisa beribadah.

- d. *Ikhlasul 'Arifin* yaitu ikhlasnya orang-orang yang sadar dan makrifat kepada Allah. Mereka mengetahui, menyadari, dan merasakan bahwa gerak diam mereka semata-mata karena Allah Swt. Mereka sama sekali tidak merasa bahwa dirinya mempunyai kemampuan tau kekuatan apapun. Mereka tidak beramal ibadah atau berbuat melainkan dengan Allah dan atas pertolongan-Nya. Tidak dengan daya dan kekuatan dirinya. Tingkatan ikhlash ini lebih tinggi daripada dua tingkatan ikhlas sebelumnya. Mereka beribadah tidak karena menengok pahala atau ingin surga atau takut neraka atau uang lainnya. Benar-benar sudah ikhlas *lillahi ta'ala*, tanpa pamrih atau keinginan sesuatu apapun. Inilah tingkatan ikhlas yang paling tinggi. Pada keiklasan tingkat tinggi terdapat perbedaan yang halus antas ikhlasnya ahli *malamah* dan ikhlasnya ahli tasawuf (sufi). Ahli *malamah* mengagungkan terjadinya ikhlas pada diri mereka. Mereka mempertimbangkannya, mereka peduli padanya. Sedang kaum sufi menghilang dari keikhlash mereka dalam

keikhlasan mereka sendiri. Dalam arti sufi begitu larut dalam keikhlasan mereka sehingga tidak menyadari ada keikhlasan pada diri mereka.¹⁶

Menjadi guru yang baik dan disenangi haruslah memiliki sikap ikhlas, sehingga pembelajaran didalam kelas akan terasa nyaman. Dengan ikhlas maka hati juga akan merasa tenang dan senang. Guru-guru di MIS Al Musyawarah mempunyai semangat yang tinggi dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa-siswi yang ada disekolah. Latar belakang dari guru juga mempengaruhi sikap ikhlas dari setiap guru. Sehingga ikhlas yang peneliti dapatkan disini cukup beragam. Namun seperti yang peneliti paparkan dipenyajian data rata-rata guru di MIS Al Musyawarah Banjarmasin menjawab bahwasanya hal pertama yang harus kita lakukan untuk menjadi guru adalah dengan niat. Niat yang baik dan kuat membuat guru-guru disini bertahan dalam keadaan sekolah maupun gaji yang dibawah standar. Niat ini juga menentukan proses yang nantinya akan dijalankan, sehingga nantinya dengan niat ini kita bisa menjadi benar-benar ikhlas. Artinya niat untuk menjadi ikhlas adalah dengan tidak memandang sesuatu kepada sesuatu selain Allah.

Hal yang kedua untuk menjadi guru yang ikhlas dalam mengajar adalah tidak memandang sesuatu itu berdasarkan sesuatu yang artinya tidak mengharapkan sesuatu selain keridha Allah swt. Seperti itulah yang peneliti dapat ketika peneliti mewawancarai guru-guru yang ada di MIS Al Musyawarah Banjarmasin. Hal ini juga bisa kita lihat dari berapa lamanya guru-guru disini bisa bertahan baik itu dengan keadaan sekolah maupun keadaan gaji yang

¹⁶ Mahmud Ahmad Mustafa, "*Dasyatnya Ikhlas*"tp, Medpress Digital 2021, h. 15-17

diterima oleh guru-guru yang ada di MIS Al Musyawarah. Contohnya saja seperti ibu Maskamah yang mana beliau telah mengajar di sekolah ini sejak tahun 2001 artinya beliau telah mengabdikan di MIS Al Musyawarah Banjarmasin selama kurang lebih 21 tahun. Selanjutnya juga ada ibu Diah yang telah mengajar di MIS Al Musyawarah Banjarmasin sejak 2006 sampai dengan sekarang 2022, kurang lebih beliau sudah mengabdikan dirinya selama 15 tahun. Mereka memandang bahwa yang terpenting adalah bisa berguna untuk orang lain. Bagi guru-guru di MIS Al Musyawarah cara menjadi ikhlas adalah tidak mengharapkan sesuatu selain keridhaan Allah Swt.

Selanjutnya cara yang ketiga agar kita menjadi guru yang ikhlas dalam mengajar adalah dengan sabar dan syukur. Sifat inilah yang peneliti temukan juga di dalam penelitian peneliti saat mewawancarai guru-guru MIS Al Musyawarah Banjarmasin. Siswa-siswi disini berada dalam keluarga dari kalangan menengah kebawah dan hampir keluarga siswa disini berdagang dan tidak terlalu peduli dengan pendidikan anak-anaknya. Lingkungan tempat sekolah berada juga mempengaruhi cara yang ketiga ini. Lingkungan sekolah dikelilingi oleh orang-orang yang suka mabuk-mabukan bahkan sebelum adanya pagar sekolah yang disumbang oleh donatur banyak dari orang-orang mabuk itu nongkrong di MIS Al Musyawarah Banjarmasin. Di halaman sekolah pun dikelilingi oleh pemakaman umum, hal ini juga yang menjadi salah satu penyebab orang tua jarang mau menyekolahkan anaknya disini padahal bapak Siraj sudah memberikan tawaran bagi yang sekolah disini akan diberikan perlengkapan sekolah seperti bulpoin dan tas. Tempat yang jauh dan gaji yang

sedikit juga tidak mempengaruhi semangat dari guru-guru disini untuk memberikan ilmu yang mereka miliki kepada siswa-siswi disini. Mereka tetap memilih sekolah ini bukan karena sesuatu apapun melainkan karena keikhlasan dan juga rasa sabar dan syukur dari masing-masing guru-guru di MIS Al Musyawarah Banjarmasin.

Jadi, seperti yang telah peneliti paparkan untuk menjadi guru yang ikhlas dalam mengajar perspektif guru MIS Al Musyawarah Banjarmasin adalah pertama dengan niat, kedua tidak mengharapkan sesuatu, dan yang ketiga adalah dengan rasa sabar dan syukur.